Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024
Halaman: 1732 – 1735

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Nilai Pancasila dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

Rizki Kurnia Tari[1], Azura Sakhi Salsabila[2]
Universitas Negeri Medan, Indonesia

riskikurniatari207@gmail.com[1], azurasakhisalsabila@gmail.com[2]

Kata Kunci:
Penerapan, Pancasila, Toleransi.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pancasila dalam mengembangkan rasa toleransi antar sesama toleransi masyarakat Indonesia. di antara seluruh orang di Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila mengandung nilai-niai yang dapat memperkuat kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan beragama ditengah masyarakat yang beragam. Metode penellitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila, terutama sila pertama hingga ketiga, memiliki ppengaruh signifikan dalam meningkatkan rasa saling menghormati antar kelompok agama, mencegah konflik berbasis agama, serta mempromosikan dialog antaragama yang kontruktif. Meski demikian, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti redikalisme dan intoleransi, masih memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Dengan memperkuat pendidikan Pancasila dan kesadaran pluralisme, toleransi antar umat beragama dapat terus ditingkatkan guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

***Key Word**:*
Implementation, Pancasila, Tolerance.

Abstract

This research analyzes the values of Pancasila in developing a sense of tolerance among fellow tolerance of Indonesian society. among all people in Indonesia. As a state ideology, Pancasila contains values that can strengthen harmony and harmony in religious life in a diverse society. The research method used is qualitative. The results showed that the application of Pancasila values, especially the first to third precepts, has a significant impact in increasing mutual respect between religious groups, preventing religious-based conflicts, and promoting constructive interfaith dialog. However, challenges in the implementation of Pancasila values, such as radicalism and intolerance, still require special attention from the government and society. By strengthening Pancasila education and pluralism awareness, interfaith tolerance can continue to be improved in order to maintain national unity.

Copyright © 2024 Rizki Kurnia Tari, Azura Sakhi Salsabila
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai panduan ideologi, tetapi juga sebagai kerangka etika dan sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Terdiri dari lima sila yang menekankan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, Pancasila mengakomodasi dan mengintegrasikan berbagai perbedaan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini penting mengingat Indonesia adalah negara dengan latar belakang yang sangat heterogen, mencakup lebih dari 700 etnis dan agama yang diakui secara resmi yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Badan Pusat Statistik, 2023). Peran Pancasila, khususnya dalam mendorong kerukunan antar umat beragama, menjadi semakin penting di tengah tantangan global seperti meningkatnya radikalisme dan intoleransi (Daulay dalam Aritonang, 2021).

Nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membangun toleransi antarumat beragama di Indonesia, terutama melalui sila pertama hingga ketiga. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," menekankan pada penghormatan terhadap keberagaman kepercayaan dan kebebasan beragama. Prinsip ini menggarisbawahi bahwa setiap warga negara berhak untuk meyakini dan menjalankan ajaran agamanya tanpa rasa takut akan diskriminasi (Iqbal et al., 2024). Pada saat yang sama, sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," mengajak masyarakat untuk menghormati martabat manusia dan berperilaku dengan rasa hormat, yang merupakan prinsip fundamental dalam hubungan antaragama (Karmelia, 2020). Adapun sila ketiga, "Persatuan Indonesia," menekankan pentingnya persatuan dan solidaritas nasional yang melampaui perbedaan etnis, agama, dan budaya.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Toleransi antar umat beragama di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk insiden kekerasan yang terkait dengan konflik agama. Di tahun-tahun terakhir, lebih dari 65 insiden kekerasan berbasis agama telah dilaporkan, dan hal ini merusak nilai-nilai Pancasila serta berpotensi membahayakan kohesi sosial bangsa (Pratama et al., 2024). Tantangan lainnya mencakup radikalisme agama yang mengancam harmoni antar kelompok agama di Indonesia. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya diperlukan sebagai kebijakan negara, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup dalam harmoni dan menghargai keberagaman (Ghufron, 2016).

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Pancasila, sebagai landasan ideologi nasional, dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendorong toleransi antar umat beragama. Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh nilai-nilai Pancasila, terutama pada kelompok muda, sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat yang inklusif. Peningkatan pendidikan terkait Pancasila menjadi sangat penting, karena menurut penelitian Al Firdausy et al. (2024), pendidikan yang menyentuh aspek toleransi agama dan nasionalisme mampu membangun generasi muda yang religius namun tetap inklusif.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengambil kebijakan untuk mengembangkan program yang efektif dalam meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik berbasis agama di Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya global dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis melalui penghargaan terhadap keberagaman agama, sebagaimana yang diatur dalam prinsip-prinsip universal hak asasi manusia (Bakar, 2015)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen resmi, buku, dan artikel ilmiah yang membahas nilai-nilai Pancasila dan toleransi beragama di Indonesia. Kualitatif adalah sesuatu yang bersifat deskriptif dan dinyatakan dalam bentuk kalimat, bukan angka. Metode kualitatif juga Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menekankan. Pengamatan secara rinci dan interaksi komunikatif yang rinci Antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif mengejar penyelidikan mendalam. Suatu fenomena dan mengembangkan pemahaman yang Skalakan dengan mengumpulkan data yang detail dan komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Studi literatur ini melibatkan penelusuran dokumen-dokumen resmi, buku, artikel ilmiah, dan laporan-laporan yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber literatur ini memberikan data dan informasi yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, toleransi antaragama, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di Indonesia.

Tahap pertama dalam metodologi penelitian ini adalah identifikasi literatur yang relevan. Proses ini dilakukan dengan melakukan penelusuran kata kunci di basis data ilmiah seperti Google Scholar, JSTOR, dan basis data jurnal lokal seperti Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan termasuk "Pancasila," "toleransi antaragama," "keberagaman Indonesia," dan "radikalisme agama." Hasil dari pencarian ini kemudian disaring untuk memastikan relevansi dan kualitasnya, hanya artikel yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tahap kedua adalah analisis konten dari literatur yang telah diseleksi. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang mendukung toleransi antar umat beragama. Analisis konten ini juga membantu memahami konteks permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta solusi atau rekomendasi yang telah diusulkan oleh para peneliti sebelumnya. Contoh literatur yang dianalisis mencakup artikel yang membahas radikalisme agama dan dampaknya pada masyarakat Indonesia, serta studi kasus penerapan Pancasila di institusi pendidikan (Pratama et al., 2024; Kurniawaty, 2022).

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah interpretasi data dan penyusunan hasil analisis. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari literatur dianalisis untuk melihat pola dan hubungan antarvariabel, seperti peran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan toleransi beragama dan pengaruh nilai-nilai Pancasila pada kohesi sosial di Indonesia. Dengan analisis yang mendalam, penelitian ini mencoba memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun masyarakat yang toleran dan menghargai perbedaan.

Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan temuan dari analisis literatur, penulis menyusun kesimpulan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai strategi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

untuk memperkuat toleransi antarumat beragama. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan program pendidikan Pancasila di berbagai tingkatan pendidikan dan upaya pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang mendukung toleransi beragama.

Metode penelitian ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dan kedalaman analisis yang diperlukan untuk memahami permasalahan yang kompleks dan dinamis, seperti toleransi antarumat beragama di Indonesia.

HASIL DAN PEMBHASAN

Menurut hasil penelitian, temuan studi kasus yang dilakukan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan untuk membangun Toleransi antar umat beragama di Indonesia menunjukkan bahwa Pancasila sebagai landasan pemerintahan dan pedoman kehidupan bermasyarakat akan berperan penting dalam mencapai kesejahteraan umat beragama.

Pancasila berperan penting Membangun toleransi dalam umat beragama di Indonesia karena mendasari prinsip-prinsip dasar negara yang menghormati keberagaman dan mengedepankan persatuan dan kesatuan. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila, menjadi tempat inklusif dan menghargai perbedaan agama tanpa diskriminasi.

Menerapkan peran nilai-nilai Pancasila di Indonesia mengirimkan pesan moral tentang pentingnya menghargai keberagaman, menjunjung tinggi keadilan, memperjuangkan persatuan, mengamalkan demokrasi, menanamkan semangat gotong royong. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, setiap individu di hormati dan di berdayakan untuk berkembang secara maksimal tanpa diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Selain itu, menerapkan nilai-nilai Pancasila juga memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral sebagai warga negara yang baik: 1) Penerapan Perintah Pertama: Penerapan sila pertama Pancasila berfokus pada keyakinan kepada Tuhan yang kuat dalam konteks keberagaman di Indonesia, dengan tujuan menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Nilai ini memberikan dasar moral dan etis yang kuat untuk membangun toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama di antara umat beragama. Meskipun tantangan tetap ada, upaya bersama dari pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat untuk menjaga dialog, pendidikan, dan penegakan hukum yang adil dapat memperkuat penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari; 2) Penerapan Tuntutan Kedua: Penerapan sila kedua Pancasila menekankan kemanusiaan yang adil dan beradab dengan menerapkan sikap keadilan, moral, penghargaan terhadap martabat, kejujuran, keberadaban, dan saling tolong-menolong; 3) Penerapan Prinsip Ketiga: Penerapan sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, akan efektif bila sikap dan perilaku kita menjunjung tinggi toleransi, tidak mengutamakan kepentingan pribadi, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, dan mengutamakan kesejahteraan rakyat di atas kebutuhan individu.

Ketika seseorang atau sekelompok orang berusaha menghancurkan prinsip-prinsip Pancasila dengan menggunakan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama atau radikalisme agama, hal itu menimbulkan masalah. Kekerasan yang meningkat setelah Reformasi menjadi tantangan bagi nilai-nilai Pancasila, terutama kekerasan atas nama agama. Lebih dari 65 peristiwa kekerasan atas nama agama tercatat. Kekerasan agama merusak prinsip-prinsip Pancasila dan mengancam keberagaman. Prasangka agama dan intoleransi seringkali menyebabkan perilaku tidak bijak dan kekerasan yang dilakukan individu dan kelompok.

Sebagai landasan negara, Pancasila mempunyai nilai-nilai yang sangat mendukung toleransi antaragama di Indonesia. Setiap Arah memberikan landasan etika yang kuat untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunitas yang beragam. Pemerintah, masyarakat, dan pemimpin agama harus terus berkomitmen untuk menegakkan perdamaian dan persatuan dalam keberagaman untuk menerapkan nilai ini. Apabila diimplementasikan dengan benar, Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat Indonesia yang harmonis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia, perlu dilakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting untuk menjaga persatuan dan integritas negara yang majemuk ini. Sebagai ideologi fundamental negara, Pancasila mengandung nilai-nilai inti yang jika diterapkan dengan baik dapat memperkuat kesetaraan umat beragama.

KESIMPULAN

Nilai sila pertama Pancasila mencakup keyakinan kepada Tuhan, ketakwaan, toleransi, dan kebebasan beragama. Sila ketiga menekankan persatuan, kepentingan bersama, dan kesatuan nasional. Pancasila merupakan kerangka atau pedoman kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Sebagai warga negara, kita memiliki kewajiban untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tindakan kita akan mencerminkan norma dan karakteristik masyarakat yang diinginkan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Selain itu, penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR REFERENSI

Al Firdausy, A. M. S., Mumtazah, N. D., Bramantya, S. A., & Fahira, S. N. (2024). Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Upaya Membangun Generasi Muda yang Religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 1810–1818.

Anang, & Zuhroh, K. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, *3*(1), 41–55.

Aritonang, R. (2021). Konteks Keberagaman di Indonesia: Heterogenitas dan Tantangan Toleransi. Dalam Daulay, A. (Ed.), *Toleransi dalam Perspektif Indonesia* (hal. 120–145). Jakarta: Pustaka Nusantara.

Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, *7*(2), 123–131. http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426

Ghufron, M. N. (2016). Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. *Fikrah, 4*(1), 138.

Iqbal, M., Gracia, J., Sinuraya, T. D. B., Kinanti, S., & Tarigan, L. B. (2024). Peran Pancasila di dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 26376–26383. Diakses dari https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16441

Karmelia, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa. *Jurnal Lex Justitia*, *2*(1), 1–10.

Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan, 1*(2), 23–32.

Pratama, A. B., Putri, L. R. A., Aditya, V. M. P., Rowahuddin, A. C. A., & Amir, D. R. (2024). Peran Sila Pertama Pancasila dalam Mewujudkan Keharmonisan Negara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA, 2*(1), 539–550.

Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Pendidikan Karakter di MTs. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2), 78–86.

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari dan sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 222–231.

Suhaeni, R., Wardhani, P., Puspitasari, P., & Fitriono, R. A. (2022). Pancasila sebagai Sistem Hukum. *Gema Keadilan*, *9*(3), 241–254. https://doi.org/10.14710/gk.2022.16542.